

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. (Kasbollah, 1998 : 15). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan, guru sebagai peneliti tetap melaksanakan tugas sehari-harinya, namun melakukan tindakan dalam memperbaiki pembelajaran di kelas. Esensi penelitian tindakan kelas merupakan kajian terhadap kontak situasi social yang di cirikan dengan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan dalam waktu tertentu untuk meningkatkan kualitas tindakan.

Kemmis dan Carr (Kasbollah, 1993 : 13) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan-pekerjaan ini dilakukan”. Dalam definisinya Kemmis dan Carr juga memasukkan “pendidikan” di dalamnya, yang berarti guru juga ikut terlibat. Lebih lanjut kedua pakar ini mengatakan bahwa : situasi tidak berubah secara cepat seperti yang di harapkan guru, tetapi mereka telah belajar sesuatu tentang proses perubahan itu sendiri, yaitu bahwa mereka memerlukan orang lain dalam proses belajar yang mereka alami dan terlibat lebih awal.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif (Depdikbud, 1996/1997 :4, dalam Hermawan, 2003 :1)

Lebih lanjut definisi penelitian tindakan kelas di kemukakan oleh Wibawa (dalam Iskandar : 2008: 34), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Miftahul Iman Cidadap Kota Bandung. Mulai dari tanggal 23 Maret sampai dengan 6 April 2011.

C. Subjek Penelitian

Dalam mengimplementasikan model Pembelajaran Berbasis Proyek pada pembelajaran TIK ini agar berlangsung dengan baik, maka yang menjadi subyek penelitian adalah siswa yang mempunyai prestasi belajar beragam dalam mempelajari serta memahami mata pelajaran TIK khususnya materi tentang Microsoft Excel.

Dengan memperhatikan karakteristik seperti itu maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Cidadap- Kota Bandung.

D. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian tindakan berhasil mencapai tujuannya perlu dituliskan Indikator Keberhasilan. Dengan indikator keberhasilan maka seorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum. Selain indikator keberhasilan perlu juga dibuat Indikator Proses. Indikator proses harus berisi langkah-langkah pokok tindakan untuk mencapai keberhasilan yang telah digariskan dalam indikator keberhasilan.

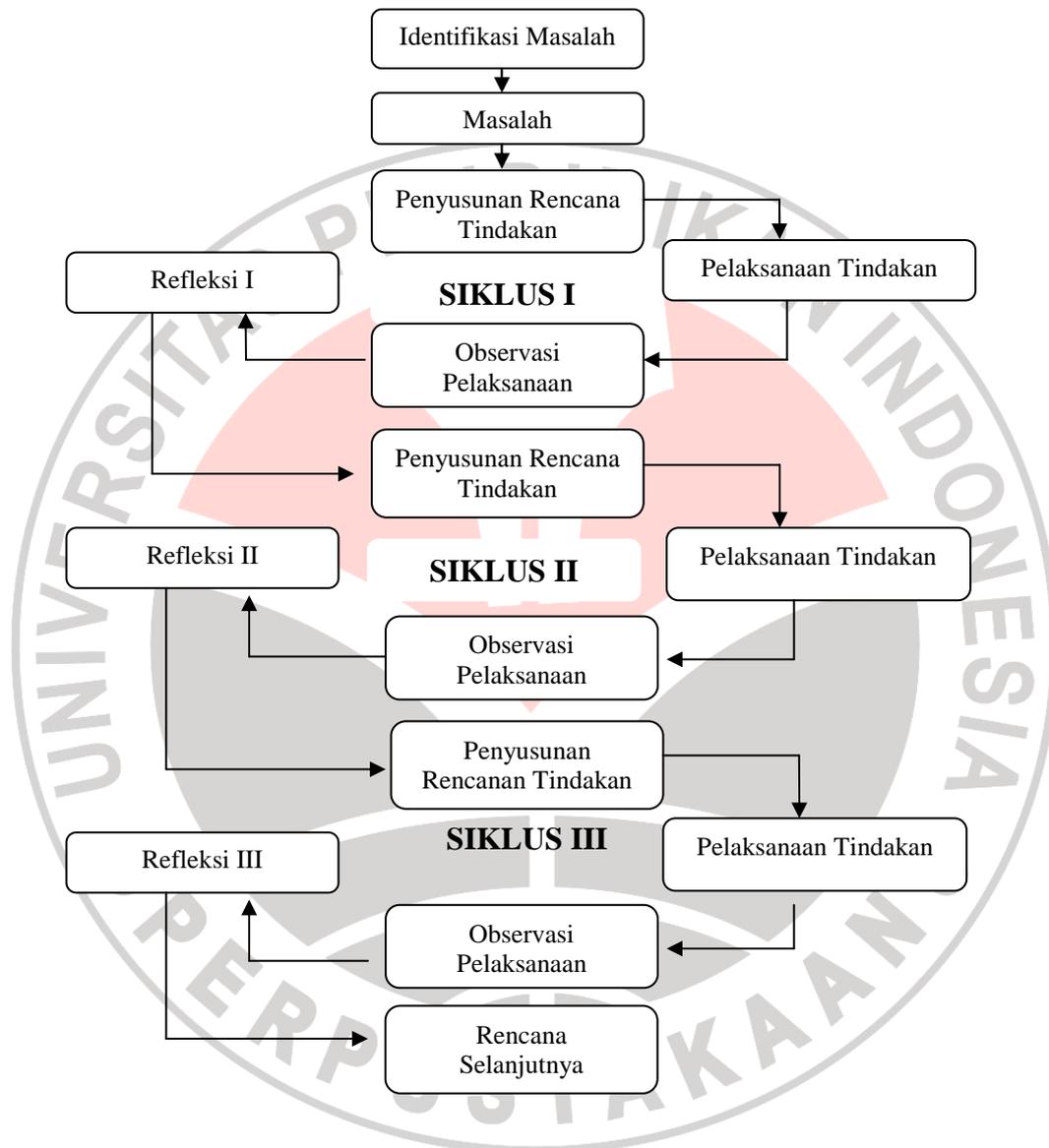
Hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai dengan harapan bila dalam penelitian ini :

1. Meningkatnya pemahaman konsep mengenai Pelajaran TIK Khususnya tentang materi Microsoft Excel bagi siswa kelas VIII semester 2 SMP Miftahul Iman Bandung.
2. Prestasi belajar siswa khususnya pada materi Pengenalan Program Pengolah Angka lebih baik dari sebelumnya dan melebihi standar ketuntasan yang ditentukan yaitu 60.00.
3. Model pembelajaran berbasis proyek efektif untuk di implementasikan pada materi pengenalan program pengolah angka Microsoft Excel bagi siswa kelas VIII semester 2 di SMP Miftahul Iman Bandung.

E. Desain PTK

Penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat di golongkan menjadi empat tahapan yaitu: (1) tahapan perencanaan, (2) tahap

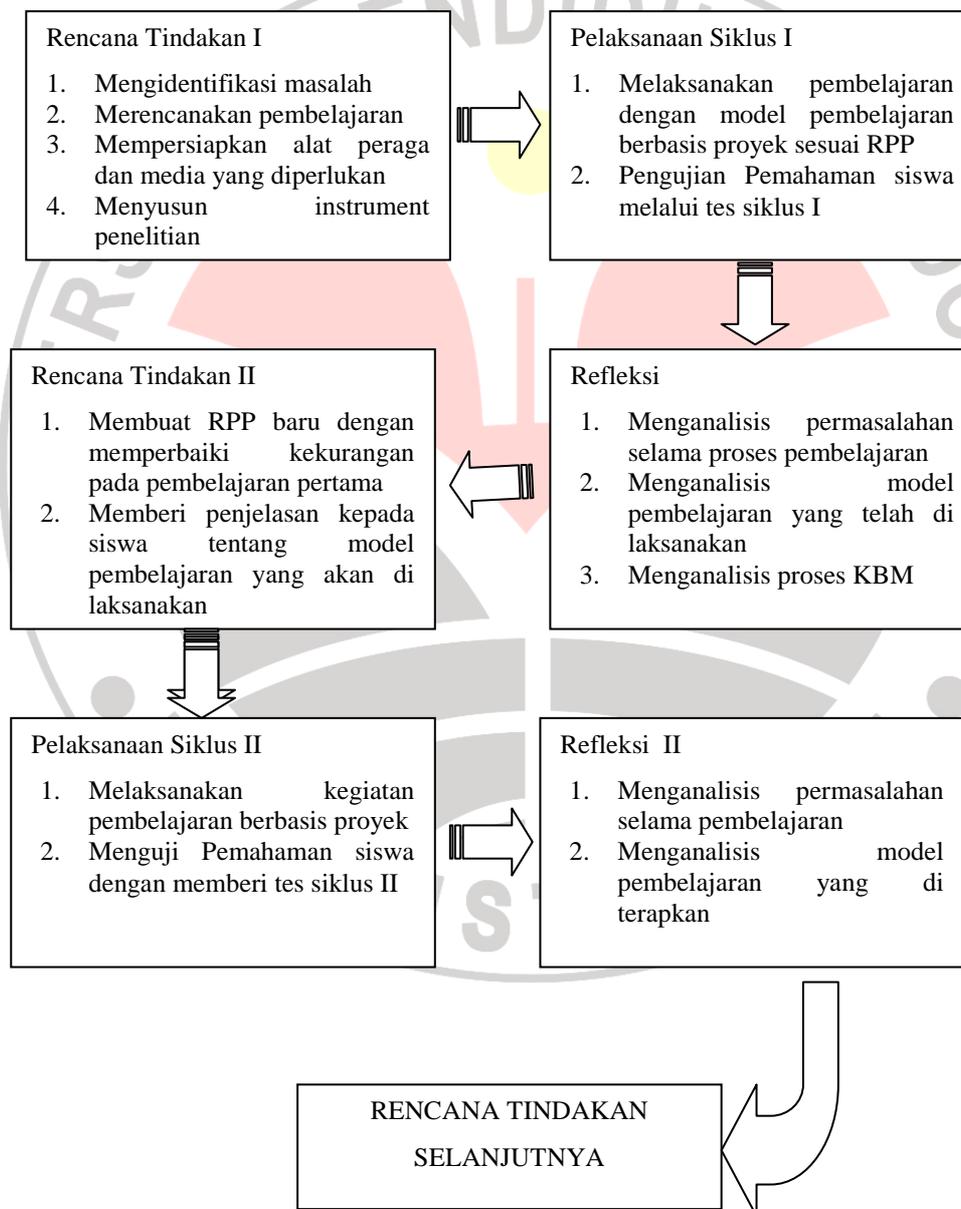
tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi (Kasbolah, 1998: 15). Untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat di liat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan kelas (Kemmis dan Mc Taggar, 1982
Dalam Kasihani Kasbollah, 1997/1998)

Seperti yang telah di tunjukkan pada gambar, pada tahapan-tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan melalui proses penyempurnaan.

Berdasarkan hasil dari masing-masing proses tersebut. Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti sesuai siklus adalah seperti gambar berikut ini.



Gambar 3.2 Alur Desain Penelitian

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang lebih akurat maka dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument sebagai berikut :

1. Tes

Tes yang digunakan adalah tes formatif yang dilakukan pada setiap akhir siklus yang telah dilaksanakan. Soal-soal tes disusun dengan memperhatikan indikator-indikator penalaran yang akan diukur sehingga dapat melihat kemampuan penalaran siswa. Bentuk soal yang digunakan dalam tes adalah soal Pilihan ganda karena soal pilihan ganda dapat mengukur kemampuan siswa lebih luas.

2. Non tes

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan 2 observer dan menggunakan lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan proses pembelajaran seperti kekurangan yang terjadi ketika guru melakukan proses pembelajaran di kelas dan kendala-kendala yang dihadapi untuk dijadikan patokan dalam melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya agar pembelajar dapat diterima dengan baik oleh siswa.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan hanya di akhir proses penelitian dan dilakukan kepada guru dan beberapa orang siswa yang di pilih secara acak untuk melihat bagaimana respon siswa tentang model pembelajaran ini dan tanggapan guru terhadap pembelajaran Pembelajaran Berbasis Proyek.

G. Analisis data

Dalam pengumpulan data-data ini digunakan metode siklus pengamatan kelas, yaitu (1) pelaksanaan observasi kelas, (2) diskusi *feedback*. Selama observasi kelas, peneliti diamati oleh observer di dalam kelas dan dalam mengumpulkan data obyektif atas aspek belajar mengajar yang disepakati bersama. Dalam diskusi *feedback* peneliti dan observer membagi informasi yang dikumpulkan selama pembelajaran, memutuskan tindakan yang tepat, menyepakati catatan-catatan diskusi dan merencanakan waktu pengamatan berikutnya.

Data yang diperoleh tiap siklus dianalisis sebagai berikut :

1. Kategori data

Data yang di analisis dan direfleksikan terlebih dahulu di kategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti Pembelajaran Berbasis Proyek.

2. Implementasi data

Menganalisis data hasil tes

Menganalisis hasil data siswa dari setiap siklus tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Data hasil tes berupa jawaban-jawaban siswa terhadap tipe soal pilihan ganda dengan berpatokan pada system Holistik scoring Rubricks yang telah diadaptasi dari sudrajat (dalam purwanto, 2008:60). Adapun rentang skor yang digunakan adalah

dengan menggunakan rentang lima, paling rendah 0 dan paling tinggi 100.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa maka data yang diperoleh dari hasil tes formatif dan tes sumatif dilihat dari tiap siklus diadaptasi dari Nur N, 2006 (dalam Purwanto ;2008:61)

Selanjutnya untuk masing-masing indikator kemampuan penalaran matematis yang diteliti dihitung presentasi tiap skornya menggunakan rumus :

$$\text{Persentase tiap skor} = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab tiap skor}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

